

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak adalah masa depan. Suatu kebahagiaan tersendiri bagi setiap orang tua, bila memiliki anak-anak yang cerdas dan kreatif. Dengan generasi yang cerdas dan kreatif itu berarti telah memberikan masa depan yang cerah bagi mereka. Untuk itu peran pendidik dalam mengembangkan sikap dan kemampuan anak didiknya harus dapat membantu dan menghadapi persoalan-persoalan pada masa mendatang secara kreatif. Karena kreativitas yang dapat dioptimalkan mampu membekali kehidupan anak didik untuk dapat hidup layak pada masa mendatang.

Pendidikan penting untuk masa depan anak.¹ Anak yang memiliki pendidikan yang baik pada umumnya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas. Pendidikan yang baik akan diperlukan ketika dewasa untuk menghadapi masalah-masalah kehidupan di lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan tempat kerja. Pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif. Pendidikan yang tepat dan sesuai sangat diperlukan untuk anak dalam menghadapi tantangan kehidupan ketika dewasa.

¹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hal. 99.

Pendidikan yang tepat dan sesuai tidak terlepas dari seorang pendidik (guru). Seorang guru yang berkualitas akan dapat menerapkan metode-metode pembelajaran guna meningkatkan potensi positif yang dimiliki oleh peserta didik, karena tujuan pendidikan dapat tercapai apabila metode pembelajaran yang digunakan sesuai.

Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kreatif intelegensi anak. Berpikir kreatif dapat meningkat karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu guru (pendidik), metode, bahan pembelajaran, serta lingkungan. Seorang guru akan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan bahan ajar yang digunakan. Metode yang sesuai dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi tersebut adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.² Metode yang sesuai dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran akan terlihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan salah satu bukti untuk menunjukkan ketuntasan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Prestasi yang diraih dipengaruhi oleh berpikir kreatif dari siswa sendiri.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar siswa, karena melalui

²Soeratno, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 1995), hal. 99.

prestasi belajar, hasil belajar dapat diketahui. Hal tersebut juga tidak lepas dari peran guru dalam mengajar. Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang pada tanggal 10 Oktober 2015, dengan melihat hasil belajar (nilai) siswa. Masih banyak siswa yang mendapat nilai yang kurang seperti nilai 4 dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Menurut hasil wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam (TM) untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa guna meraih prestasi belajar dalam pembelajaran diperlukan metode pembelajaran yang dapat diikuti oleh siswa. Dari hasil belajar tersebut, dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa terhadap Sejarah Kebudayaan Islam masih kurang. Dengan demikian, penelitian perlunya penerapan metode pembelajaran yang baru. Metode yang perlu digunakan tidak lepas dari keterampilan yang dimiliki oleh guru.

Keterampilan bertanya dasar yang diterapkan oleh guru dalam mengajar diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan bersosialisasi terhadap sesamanya. Proses bertanya bukan hanya faktor kecerdasan anak yang dapat mempengaruhi anak dalam berbicara. Tidak kalah pentingnya adalah faktor mental anak (keberanian). Bertanya sangat cocok dan layak diterapkan dalam pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Proses pembelajaran dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, di antaranya keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar sangat berperan dan menentukan kualitas

pembelajaran yang kreatif, yaitu di antaranya keterampilan bertanya karena dengan adanya pertanyaan dapat meningkatkan partisipasi anak didik dalam proses pembelajaran, mengembangkan pola berpikir yang baik dan membantu anak didik menentukan jawaban yang baik. Keterampilan bertanya dasar akan membantu anak didik untuk berpikir kreatif dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya. Apabila anak didik kreatif maka akan tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi wawancara yang saya ketahui, menurut Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV A di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.³ Dengan melihat hasil belajar (nilai) siswa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang kurang seperti nilai 4 dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil yang saya lihat siswa yang mendapat nilai 4 di karenakan siswa kurang memperhatikan Guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa yang mendapatkan nilai 4 itu karena tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, dan hampir seluruh siswa yang mendapat nilai 4 itu tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Sedangkan yang mendapat nilai di atas rata-rata dari ketentuan sekolah cuman beberapa orang yang memperhatikan penjelasan dari guru. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul skripsi tentang “Penerapan Keterampilan Bertanya Dasar untuk Meningkatkan

³Temu, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV A, Palembang, *Wawancara*, 12 Oktober 2015

Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV.a di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.”

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Terdapat banyak masalah yang dapat diidentifikasi dalam kajian tentang “Penerapan Keterampilan Bertanya Dasar untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV A di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.” Berbagai masalah yang dapat diidentifikasi di sini adalah :

1. Pentingnya keterampilan bertanya dasar dan berpikir kreatif dalam pendidikan.
2. Pentingnya metode mengajar dalam pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) untuk meningkatkan keterampilan bertanya dan berpikir kreatif anak sehingga menjadi bekal ketika dewasa dalam lingkungan tempat bekerja.
3. Pentingnya pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dengan menerapkan sistem pembelajaran dengan keterampilan bertanya dasar untuk meningkatkan berpikir kreatif anak.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut:

- a. Membatasi dampak penerapan keterampilan bertanya dasar yang diukur

hanya pada peningkatan berpikir kreatif siswa, meskipun keterampilan bertanya dasar dapat berdampak pada hasil belajar siswa atau yang lainnya.

- b. Mengingat luasnya objek penelitian yang akan dibahas, serta mencegah penyimpangan arah kajian penelitian, agar masalah yang akan di bahas lebih jelas maka peneliti membatasi objek kajian misalnya, hanya pada masalah penerapan keterampilan bertanya dasar untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV A di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang diidentifikasi, peneliti mengungkapkan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Keterampilan Bertanya Dasar untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang?
 - a. Bagaimana perencanaan penerapan keterampilan bertanya dasar untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa?
 - b. Bagaimana pelaksanaan penerapan keterampilan bertanya dasar untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa?
 - c. Bagaimana evaluasinya penerapan keterampilan bertanya dasar untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa?

2. Bagaimana Implikasi Penerapan Keterampilan Bertanya Dasar untuk Meningkatkan Berikir Kreatif Siswa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penerapan keterampilan bertanya dasar dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Mengetahui implikasi penerapan keterampilan bertanya dasar untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa.

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Memberikan pengetahuan bagi pendidik Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang tentang metode mengajar khususnya dengan keterampilan bertanya dasar untuk meningkatkan berpikir kreatif anak.

2. Manfaat praktis

Memberikan suatu gambaran pada pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pendidikan Agama Islam bahwa penerapan keterampilan bertanya dasar dapat membantu meningkatkan berpikir kreatif siswa terhadap pendidikan agama Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian yang dimaksud di sini adalah mengkaji atau memeriksa daftar perpustakaan untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahasnya. Dengan ini, penulis mencari dan meninjau terlebih dahulu pada skripsi yang ada hubungannya dengan skripsi yang akan penulis teliti yaitu **“Penerapan Keterampilan Bertanya Dasar untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV A di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang”**. Ada beberapa skripsi yang membahas tentang alat pendidikan dan proses pembelajaran di antaranya sebagai berikut :

Pertama, Siti Asnafiyah, (2011). Dalam skripsinya yang berjudul **“Upaya Peningkatan Keaktifan Bertanya Siswa dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Kewarganegaraan (PKn) Kelas IV MIM Siwal Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo”**.⁴ Yang mana dalam skripsi ini adalah menjelaskan tentang proses belajar mengajar PKn, usaha-usaha yang ditempuh guru PKn dengan menerapkan metode pembelajaran Aktif *The Learning Cells* (Sel Belajar) siswa dalam belajar PKn dan membahas tentang faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru dalam meningkatkan keaktifan bertanya siswa dalam belajar PKn di MIM Siwal Sukoharjo.

Persamaan penelitian ini, terletak pada keaktifan bertanya siswa. Perbedaan

⁴Siti Asnafiyah, *Upaya Peningkatan Keaktifan Bertanya Siswa dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Kewarganegaraan (PKn) Kelas IV MIM Siwal Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo*, Skripsi, 2011, (Online) http://www.google.com/digilib.uin-suka.ac.id/13612/2/BAB_1_IV_Daftar_Pustaka.pdf, 1 juni 2015, 11.20

penelitian terdapat pada fokus penelitian Siti Asnafiyah yang mengkaji metode pembelajaran, sedangkan peneliti menganalisis keterampilan bertanya dasar.

Kedua, Sumanto, (2011). Dalam skripsinya yang berjudul ***“Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nglipar dalam Pelajaran IPA dengan Metode Eksperimen”***.⁵

Penelitian tersebut lebih banyak menekankan pada bagaimana proses belajar mengajar yang pengaruhnya sangat besar terhadap kreativitas siswa, yang mana hasil penelitian tersebut adalah kegiatan belajar mengajar yang dengan pembelajaran IPA dengan metode eksperimen yang baik dan akan berpengaruh pula terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, berkaitan dengan kreativitas. Letak perbedaannya terdapat pada kreativitas dalam pembelajaran IPA siswa Madrasah Ibtidaiyah berkaitan dengan metode eksperimen, sedangkan penelitian peneliti berkaitan dengan keterampilan bertanya dasar dan berpikir kreatif.

Ketiga, Purwanti, (2007). Dalam skripsinya yang berjudul ***“Upaya Meningkatkan Kemampuan Bertanya dan Partisipan Siswa Melalui Strategi Stad Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas VIII MTs***

⁵ Sumanto, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nglipar dalam Pelajaran IPA dengan Metode Eksperimen*, Skripsi, 2011, (Online) http://www.google.com/digilib.uin-suka.ac.id/13612/2/BAB_1_IV_DAFTAR_PUSTAKA.pdf, 1 juni 2015, 11.20

Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta".⁶ Skripsi ini adalah menjelaskan tentang meningkatkan kemampuan bertanya dan partisipasi siswa, kemudian faktor pendukung dan pengaruh strategi stad pada materi sistem peredaran darah manusia dengan kesehatan siswa.

Persamaan peneliti Purwanti dengan peneliti berkaitan dengan bertanya. Perbedaannya terletak pada strategi stad pada materi sistem peredaran darah manusia, sedangkan peneliti terfokus pada keterampilan bertanya dasar dan berpikir kreatif.

Keempat, Umar, (2010). Dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Kreativitas Guru Pada Mata Pelajaran PKn di SMA Negeri 2 Marisa*".⁷ Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kendala yang ditemukan dari hasil pengamatan terhadap siswa SMA Negeri 2 Marisa adalah nampak sebagian guru masih kurang kreatif, karena rata-rata cara pembelajaran tradisional dalam mengajar, mereka berfilsafat bahwa guru sebagai sumber ilmu dan dalam penguasaan ilmu siswa harus menyalin catatan dan menghafalnya tanpa melupakan titik komanya sekalipun, dan kreativitas guru pun terlihat kurang dalam proses belajar mengajar (Pembelajaran hal tersebut disebabkan guru yang

⁶Purwanti, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bertanya dan Partisipasi Siswa Melalui Strategi Stad Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas VIII MTs Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi, 2007, (Online) http://www.google.com/digilib.uin-suka.ac.id/13612/2/BAB_1_IV_DAFTAR_PUSTAKA.pdf, 1 juni 2015, 11.20

⁷Umar, *Pengaruh Kreativitas Guru Pada Mata Pelajaran PKn di SMA Negeri 2 Marisa*, Skripsi, 2010, (Online) <http://www.google.com/2012-1-87212>. Pdf, 2 juni 2015, 13.10

mengajar pelajaran PKn, bukan guru berlatar belakang pendidikan PKn, melainkan guru mata pelajaran lain. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan guru dari mata pelajaran PKn. Prestasi pengajaran pun masih terlihat basi (kuno) karena tidak menggunakan metode bervariasi begitupun dengan penggunaan media lebih banyak menggunakan tanpa ada usaha untuk mencari media lain. Demikian juga dengan pengelolaan kelas masih ada guru yang belum mampu mengelola pembelajaran sehingga belum efektif dan efisien.

Persamaan peneliti Umar dengan peneliti berkaitan dengan kreativitas. Perbedaannya terletak pada pengaruh kreativitas guru pada mata pelajaran PKn, sedangkan peneliti terfokus pada keterampilan bertanya dasar dan berpikir kreatif.

Kelima, M. Yunus, (2013). Dalam skripsinya yang berjudul ***“Efektivitas Penggunaan Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Keboan”***.⁸ Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa keterampilan bertanya sangat perlu dimiliki oleh para guru dan calon guru. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan keterampilan bertanya mata pelajaran aqidah akhlak, untuk mengetahui efektivitas penggunaan keterampilan bertanya, untuk meningkatkan hasil belajar

⁸M. Yunus, *Efektivitas Penggunaan Keterampilan Bertanya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Keboan*. Skripsi, 2013, (Online) <http://www.google.com/jurnal.untan.ac.id>. pdf, 2 juni 2015, 20.20

siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, dan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan keterampilan bertanya mata pelajaran aqidah akhlak.

Persamaan peneliti M. Yunus dengan peneliti berkaitan dengan keterampilan bertanya. Perbedaannya terletak pada efektivitas penggunaan keterampilan bertanya, sedangkan peneliti terfokus pada keterampilan bertanya dasar dan berpikir kreatif.

E. Kerangka Konseptual

1. Pengertian Keterampilan Bertanya Dasar

Pengertian keterampilan bertanya dasar secara etimologis dari bentuk keterampilan dan bertanya. Keterampilan dari bentuk kata “terampil” dan imbuhan “ke-an”. Kata “terampil” memiliki arti “cakap dalam penyelesaian tugas ataupun mampu cekatan. Keterampilan adalah kecapakan atau kemampuan seorang anak dalam meminta keterangan atau penjelasan dari orang lain atau pihak yang menjadi lawan bicara”.⁹ Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “bertanya” berasal dari kata “tanya” yang berarti antara lain permintaan keterangan. Keterampilan bertanya dasar adalah mengembangkan keterampilan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif tingkat tinggi. Indikator keterampilan bertanya dasar yakni mampu menguraikan pokok

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), hal. 99.

materi, mampu memperagakan materi, menyimpulkan materi.¹⁰ Jadi, secara keseluruhan yang dimaksud penerapan keterampilan bertanya dasar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelaksanaan penerapan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam meningkatkan berpikir kreatif untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Menurut John. I. Bolla dalam proses pembelajaran setiap pertanyaan baik berupa kalimat tanya atau suruhan, yang menuntut respon siswa, sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir.¹¹ Jadi, bahwa pertanyaan yang diajukan tidak selalu dalam rumusan kalimat tanya, melainkan dalam bentuk suruhan atau pertanyaan, selain itu dimaksudkan adanya respon siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan oleh peneliti keterampilan bertanya dasar adalah mengembangkan keterampilan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

2. Pengertian Berpikir Kreatif

Torrance dalam Filsaime, menganggap bahwa berpikir kreatif merupakan sebuah proses yang melibatkan unsur-unsur orisinalitas, kelancaran, fleksibilitas, dan elaborasi. Dikatakan lebih lanjut bahwa berpikir kreatif merupakan sebuah proses menjadi sensitif atau sadar terhadap masalah-masalah, kekurangan, dan celah-celah di dalam pengetahuan yang untuknya tidak ada solusi yang dipelajari,

¹⁰*Ibid*, hal.99.

¹¹John. I. Bolla, *Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjutan*, (Jakarta: Fortuna, 1985), hal. 64.

membawa serta informasi yang ada dari gudang memori atau sumber-sumber eksternal, mendefinisikan kesulitan atau mengidentifikasi unsur-unsur yang hilang, mencari solusi-solusi, menduga, menciptakan alternatif-alternatif untuk menyelesaikan masalah, menguji dan menguji kembali alternatif-alternatif tersebut, menyempurnakannya dan akhirnya mengomunikasikan hasil-hasilnya.¹²

Adapun berpikir kreatif, menurut Ennis dalam buku Ahmad Susanto, dapat dimanifestasikan dalam lima kelompok keterampilan berpikir, yakni: a) memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*); b) membangun keterampilan dasar (*basic support*); c) menyimpulkan (*inference*); d) memberi penjelasan lanjut (*advanced clarification*); e) mengatur strategi dan taktik (*strategy and tactics*).¹³

Komponen berpikir kreatif, menurut Munandar dalam buku Ahmad Susanto, yaitu: a) keterampilan berpikir lancar (*fluency*), b) keterampilan berpikir luwes (*flexibility*), c) keterampilan berpikir orisinal (*originality*), d) keterampilan memerinci (*elaboration*).¹⁴

3. Hubungan antara Keterampilan Bertanya Dasar dengan Berpikir

Kreatif

Keterampilan bertanya adalah keterampilan yang berisi ucapan verbal yang

¹²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 109-110.

¹³*Ibid*, hal. 110.

¹⁴*Ibid*, hal. 111-113.

meminta respon dari siswa. Dalam proses pembelajaran pada dasarnya bertanya adalah inti dari mengajar. Biasanya pertanyaan cenderung untuk kepentingan yang ditanya. Untuk itu perlu dilatih keberanian siswa agar mau bertanya, sehingga terarah kepada tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat Jhon Dewey mengatakan bahwa “Berpikir adalah Bertanya”, dengan mengajukan pertanyaan secara berencana, siswa diantarkan agar mau berfikir kritis, kreatif dalam proses pembelajaran dan hasil belajarnya.¹⁵ Pertanyaan yang tersusun dengan baik sebenarnya lebih dari separuh menjawab. Satu gambar dapat bernilai seribu kata dan satu pertanyaan yang tepat dapat bernilai seribu gambar. Mengajukan beberapa pertanyaan lebih baik daripada mengetahui semua jawaban.¹⁶ Sehubungan dengan hal di atas, maka selama proses pembelajaran siswa perlu dilatih keberanian dalam mengajukan pertanyaan.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Seorang pakar pendidikan, Trinandita (1984) menyatakan bahwa “hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan

¹⁵*Ibid*, hal. 115.

¹⁶Zainal Asril, *Micro Teaching disertai dengan pedoman pengalaman lapangan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 81.

siswa”.¹⁷ Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, pada masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Sesuai dengan tujuan pengembangan kreativitas siswa, yakni merangsang, memupuk, dan meningkatkan bakat kreatif siswa, maka kegiatan “keterampilan bertanya dasar” dimaksudkan untuk merangsang, memupuk, dan meningkatkan “kreativitas siswa dalam belajar”. Keterampilan bertanya dasar sesuai dengan minat dan kemampuan siswa sesungguhnya merupakan suatu kegiatan yang mengembangkan kreativitas dan di samping mengasyikkan, juga meningkatkan kecerdasan siswa. Melalui keterampilan bertanya dasar anak belajar mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan bahasa yang menarik. Memang di sekolah siswa dilatih juga untuk bertanya. Namun, keterampilan bertanya dasar yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas siswa dan kegiatannya lebih bervariasi dan menuntut kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir siswa.

F. Metodologi Penelitian

Dalam suatu penelitian, metodologi menjadi sangat penting bagi seorang peneliti. Ketepatan dalam menggunakan suatu metode akan dapat menghasilkan

¹⁷Trinandita, *Pengembangan Aktivitas Anak*, (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 1984), hal. 51.

data yang tepat pula serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian adalah metode ilmiah yang tersusun secara sistematis dan nantinya diharapkan dapat menyelesaikan dan menjawab suatu masalah yang dihadapi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada penemuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data maka data terorganisikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Alasan menggunakan penelitian kualitatif adalah didasarkan pada rumusan masalah pada penelitian ini. Rumusan masalahnya yaitu Bagaimana Penerapan Keterampilan Bertanya Dasar untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, alasan saya memilih penelitian di tempat ini karena telah dilakukan pengambilan data dan observasi sebelum penelitian. Menurut saya di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang layak untuk dijadikan tempat penelitian.

b. Subjek Penelitian

Di dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. Teknik yang digunakan dalam menentukan penelitian adalah teknik wawancara, dokumentasi bukti penelitian dan observasi. Alasan dipilihnya teknik wawancara karena agar mempermudah penelitian dan observasi yang dilakukan.

3. Pendekatan dan Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dalam dunia pendidikan pendekatan penelitian yang terkenal menjadi penelitian yaitu kualitatif. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktivitas

Untuk melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut. Sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Bagman dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁸

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat

¹⁸Bagman dan Taylor, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 62.

analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskripsi kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

Bahwasanya penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung.¹⁹

b. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metodologi menjadi sangat penting bagi seorang peneliti. Ketepatan dalam menggunakan suatu metode akan dapat menghasilkan data yang tepat pula serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Metode penelitian adalah metode ilmiah yang tersusun secara sistematis dan nantinya diharapkan dapat menyelesaikan dan menjawab suatu masalah yang dihadapi. Metode penelitian yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi naturalistik (alamiah).²⁰

Metode observasi naturalistik adalah sejenis observasi yang dilakukan secara alamiah. Dalam hal ini, peneliti berada di luar objek yang diteliti atau tidak menampakkan diri sebagai orang yang sedang melakukan penelitian.²¹

¹⁹Convelo G. Cevilla, dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), hal. 71

²⁰Bogdan dan Biklen, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 1982), hal. 46.

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2007), hal. 31.

4. Klarifikasi Konsep

a. Keterampilan Bertanya Dasar

Keterampilan bertanya dasar adalah mengembangkan keterampilan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif tingkat tinggi. Indikator keterampilan bertanya dasar yakni mampu menguraikan pokok materi, mampu memperagakan materi, menyimpulkan materi. Jadi secara keseluruhan yang penulis maksud adalah penerapan keterampilan bertanya dasar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

b. Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif merupakan sebuah proses yang melibatkan unsur-unsur orisinalitas, kelancaran, fleksibilitas, dan elaborasi. Dikatakan lebih lanjut bahwa berpikir kreatif merupakan sebuah proses menjadi sensitif atau sadar terhadap masalah-masalah, kekurangan, dan celah-celah di dalam pengetahuan yang untuknya tidak ada solusi yang dipelajari, membawa serta informasi yang ada dari gudang memori atau sumber-sumber eksternal, mendefinisikan kesulitan atau mengidentifikasi unsur-unsur yang hilang, mencari solusi-solusi, menduga, menciptakan alternatif-alternatif untuk menyelesaikan masalah, menguji dan menguji kembali alternatif-alternatif tersebut, menyempurnakannya dan akhirnya mengomunikasikan hasil-hasilnya.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat dipakai peneliti untuk mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pedoman wawancara yang paling utama dalam melakukan suatu penelitian, foto untuk melakukan dokumentasi penelitian. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini atau teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Mengumpulkan data memang pekerjaan yang melelahkan dan kadang-kadang sulit. Kadang-kadang dari jauh ke suatu sekolah, kantor, atau tempat, disambut dengan dingin, bahkan kadang-kadang raut wajah yang kecut merupakan suatu ujian mental yang tidak ringan, yang dapat membawa berat keputusan dan kegagalan dalam penelitian. Maka pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti. Dalam teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi.

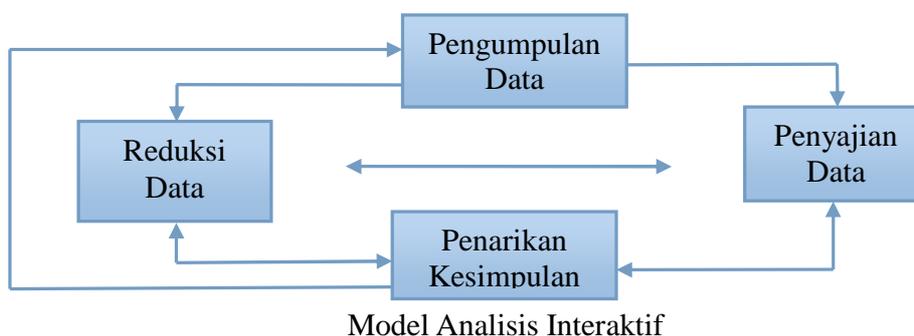
Teknik pengumpulan data pada penelitian ini peneliti dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, yaitu :

- 1) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang mengajukan jawaban atas pertanyaan itu. Ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, memperoleh data meningkatkan penerapan ketereampilan bertanya dasar untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, data guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV A, data karyawan, peserta didik dan mengenai sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.
- 2) Observasi sama halnya dengan mengamati adalah menatap kejadian gerak atau proses. Dalam arti, peneliti mengamati kejadian atau gerak yang terjadi pada guru baik di dalam maupun di luar kelas pada saat guru tersebut sedang mengajar. Peneliti menggunakan metode observasi tersebut guna untuk memperoleh data pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap kemampuan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam menerapkan keterampilan bertanya dasar untuk meningkatkan berpikir kreatif bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.
- 3) Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah. Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, mengenai sejarah Madrasah Ibtidaiyah, dan data guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karyawan dan peserta didik kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan dan memakai data dari masing-masing aspek yang dievaluasi. Data yang terkumpul dari masing-masing aspek tersebut dianalisis sesuai dengan instrumen yang digunakan. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data adalah proses pemilihan data yang telah terkumpul. Sekumpulan informasi yang tersusun perlu diadakan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam kegiatan penyajian data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi berisi pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama penelitian.²²



²²Miles dan Huberman, *Model Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 16.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperjelas dalam pembahasan masalah, penulis menyusun laporan skripsi menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara umum tentang latar belakang, permasalahan, tujuan dan manfaat, variabel dan definisi, metode, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum teori yang berhubungan dengan judul yang akan diteliti.

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

Pada bab ini penulis membahas mengenai geografi sekolah, sejarah berdirinya sekolah, kondisi guru di sekolah, dan sarana prasarana sekolah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian, deskripsi pelaksanaan penelitian, pembahasan, dan hasil observasi wawancara.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas bagian akhir penelitian yaitu kesimpulan dan saran.